

# GEREJA KRISTEN MASEHI ADVENT HARI KETUJUH DI SURABAYA

Felicia Faustine Cahyadi Lie dan Timoticin Kwanda  
 Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra  
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya  
 B12170153@john.petra.ac.id; cornelia@peter.petra.ac.id



Gambar. 1. Perspektif bangunan Gereja Kristen Masehi Advent Hari Ketujuh di Surabaya

## ABSTRAK

Tulisan ini merupakan bagian proyek dari Tugas Akhir Karya Desain di Jurusan Arsitektur Universitas Kristen Petra. Gereja Kristen Masehi Advent Hari Ketujuh di Surabaya merupakan fasilitas gereja yang mendukung aktivitas kegiatan rohani yang nyaman dari segi arsitekturalnya dan menciptakan suasana lapang yang kondusif dan tentram. Desain fasilitas gereja dilakukan dengan mengangkat permasalahan desain tentang merancang gereja dengan pendekatan simbolik pada bangunan gereja advent karena merujuk pada kedatangan Yesus yang kedua kali dimana Yesus datang sampai saat ini disimbolkan melalui 2 massa pendukung menjadi 1 yang berbentuk angka 7 dan menciptakan sirkulasi dan fasilitas kebutuhan yang memadai secara maksimal baik dari dalam maupun luar bangunan. Konsep bangunan ini menyimbolkan angka 7 sebagai hari sabat sebagai peringatan untuk memperkuat hubungan manusia dengan Tuhan. Gereja ini dilengkapi dengan fasilitas pelayanan gereja, fasilitas ibadah utama, fasilitas penunjang, fasilitas pengelola, fasilitas parkir, dan fasilitas servis. Suasana dalam ruang yang tenang dan nyaman didapatkan melalui pendalaman desain karakter ruang sehingga menghasilkan ruang dengan suasana ibadah yang nyaman pada saat beribadah.

Kata Kunci: Gereja, Kristen Masehi Advent Hari Ketujuh, Surabaya, Simbolik, Karakter Ruang.

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Surabaya merupakan kota terbesar kedua setelah Jakarta dari data Badan Pusat Statistik 2018 dengan jumlah penduduk paling banyak 2,9 juta di Jawa Timur dan memiliki keanekaragaman suku serta agama salah satunya agama Kristen. Menurut data dari Badan Pusat Statistik di Indonesia pada tahun 2018 ada sebanyak 2.749 gereja Kristen Protestan di Surabaya, masyarakat yang menganut agama kristen di Surabaya menjadi tempat peribadatan terbanyak kedua setelah islam sebanyak, dan semakin berkembang jumlah penganut Kristen Advent.

Meningkatnya pertumbuhan anggota dari gereja advent meningkat setiap tahunnya sehingga mengakibatkan gereja menjadi terasa kecil, khususnya gereja di kawasan Barat masih sedikit, kebanyakan umat advent di kawasan Barat bertempat tinggal jauh dari gereja yang ada serta kurang memadai dari segi fasilitas umum dan fasilitas khusus yang membentuk suatu ruang aktifitas yang lebih spesifik.

Kabupaten/Kota	Jumlah	Luas	Persentase	Luas	Persentase	Luas	Persentase
Banyuwangi	2.131,00	1.444,00	67,76	1.111,00	51,90	1.111,00	51,90
Brebes	1.460,00	1.000,00	68,49	750,00	51,37	750,00	51,37
Cilacap	1.100,00	750,00	68,18	550,00	50,00	550,00	50,00
Garut	1.000,00	650,00	65,00	400,00	40,00	400,00	40,00
Kediri	1.000,00	650,00	65,00	400,00	40,00	400,00	40,00
Klaten	1.000,00	650,00	65,00	400,00	40,00	400,00	40,00
Kudus	1.000,00	650,00	65,00	400,00	40,00	400,00	40,00
Madiun	1.000,00	650,00	65,00	400,00	40,00	400,00	40,00
Mojokerto	1.000,00	650,00	65,00	400,00	40,00	400,00	40,00
Pasuruan	1.000,00	650,00	65,00	400,00	40,00	400,00	40,00
Pemalang	1.000,00	650,00	65,00	400,00	40,00	400,00	40,00
Ponorogo	1.000,00	650,00	65,00	400,00	40,00	400,00	40,00
Sidoarjo	1.000,00	650,00	65,00	400,00	40,00	400,00	40,00
Sragen	1.000,00	650,00	65,00	400,00	40,00	400,00	40,00
Sukoharjo	1.000,00	650,00	65,00	400,00	40,00	400,00	40,00
Sukorejo	1.000,00	650,00	65,00	400,00	40,00	400,00	40,00
Tulungagung	1.000,00	650,00	65,00	400,00	40,00	400,00	40,00
Widagrad	1.000,00	650,00	65,00	400,00	40,00	400,00	40,00
Yogyakarta	1.000,00	650,00	65,00	400,00	40,00	400,00	40,00
Jumlah	13.200,00	8.960,00	67,88	6.000,00	45,45	6.000,00	45,45

Gambar 1. 1. Tabel Peribadatan.

Sumber:

<https://jatim.bps.go.id/statictable/2019/10/11/1850/jumlah-tempat-peribadatan-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-timur-2018-.html>

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diangkat dalam desain proyek ini adalah bagaimana merancang gereja dengan penggunaan simbolik pada bangunan gereja Advent, bagaimana menciptakan sirkulasi dan fasilitas kebutuhan yang memadai secara maksimal baik dari dalam bangunan maupun dari luar bangunan, dan rumusan masalah secara khusus dalam desain proyek ini adalah bagaimana gereja dapat menciptakan identitas secara Advent.

1.3 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan proyek ini adalah untuk sebagai wadah umat kristen advent di Surabaya untuk melaksanakan ibadahnya yang mampu menciptakan suasana yang lapang, kondusif, dan tentram. Tujuan lainnya adalah untuk menciptakan fasilitas dari gereja masehi advent hari ketujuh di Surabaya yang mendukung aktifitas kegiatan secara rohani yang nyaman maupun dari segi arsitekturalnya.

1.4 Data dan Lokasi Tapak



Gambar 1. 2. Lokasi tapak

Lokasi tapak terletak di Jl. Mayjen HR Muhammad, Kelurahan Pradahkalikendal, Kecamatan Dukuhpakis, Surabaya, dan merupakan lahan kosong. Tapak berada dekat berdekatan perumahan dan apartemen Surabaya bagian barat sebagai hunian warga, sekolah kristen, dan fasilitas perdagangan lainnya yang dapat berpotensi agar pengunjung datang ke site serta kawasan ini masih belum memadai fasilitas gereja dan sedikit jauh letaknya dari gereja lain.



Gambar 1. 3. Lokasi tapak eksisting.

Data Tapak

- Nama jalan : Jl. Mayjen HR Muhammad
- Status lahan : Tanah kosong
- Luas lahan : 13.200 m<sup>2</sup>
- Garis sepadan bangunan (GSB) : 3 meter
- Koefisien dasar bangunan (KDB) : 80%
- Koefisien dasar hijau (KDH) : 10%
- Koefisien luas bangunan (KLB) : 1,6 poin
- Tinggi Bangunan : 25 meter
- Jumlah Basement : 1 lantai

## 2. DESAIN BANGUNAN

### 2.1 Program dan Luas Ruang

Gereja Kristen masehi advent hari ketujuh ini memiliki beberapa aktifitas dan fasilitas diantaranya memiliki fasilitas ruang pelayanan untuk gereja, ruang ibadah utama, fasilitas penunjang, fasilitas pengelola, fasilitas parkir, dan fasilitas *service*. Program aktifitas pada gereja ini meliputi aktifitas tamu, penceramah, undangan, dan juga aktifitas untuk para pengelola pada bangunan gereja ini.



Gambar 2. 1. Program aktifitas tamu, penceramah, dan undangan

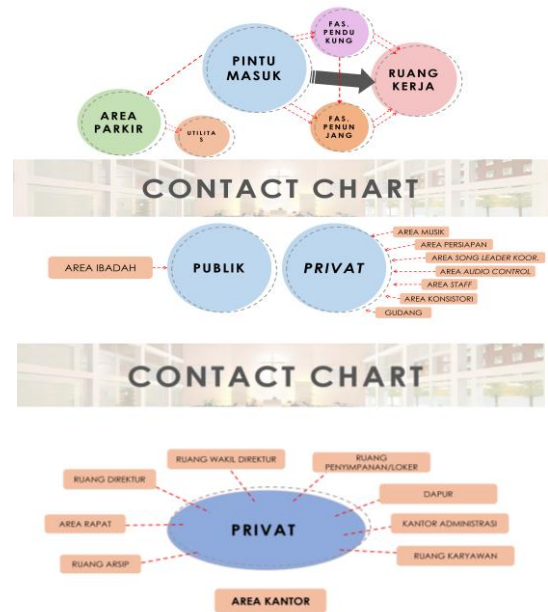


Gambar 2. 2. Program aktifitas pengelola

Terdapat pola sirkulasi untuk para pengguna dan para pengelola pada bangunan gereja ini dan adanya zoning secara privat pada area kantor dan area pengelola pada ruang ibadah seperti area musik, area persiapan, area *song leader koor*, area *audio control*, area staff, area konsistori, area gudang, dan juga terdapat area publik pada area ibadah gereja, cafe, area *outbond*, dan sebagainya.



Gambar 2. 3. Pola sirkulasi pengguna dan pengelola



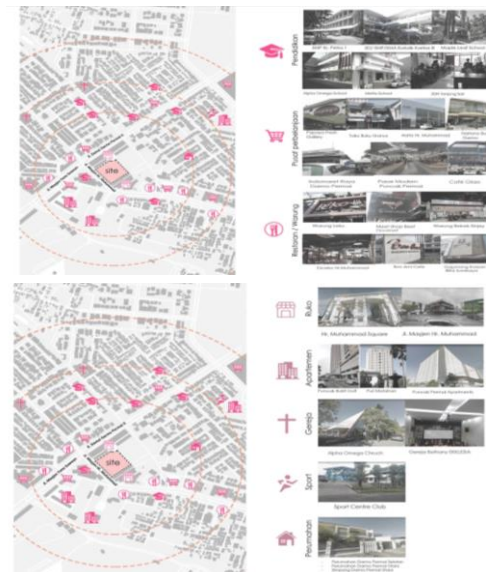
Gambar 2. 4. Contact chart

### 2.2 Analisa Tapak Bangunan



Gambar 2. 5. Data tapak

Pada tapak ini terdapat tempat untuk berdagang seperti ruko, terdapat SMP Kristen Petra 1, perumahan darmo selatan, dan HR muhammad square.



Gambar 2. 6. Data tapak

Terdapat berbagai macam fasilitas seperti pendidikan, pusat pembelanjaan, restoran, ruko, apartemen, gereja, tempat olah raga, dan perumahan di sekitar area site.



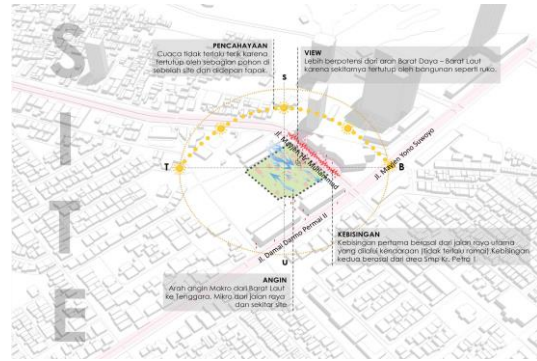
Gambar 2.7. Data tapak

Tapak site ini memiliki beberapa kelebihan, kekurangan, peluang, dan ancaman yang terjadi pada site sehingga diperlukan analisa S.W.O.T. pada tapak sebelum mendesain sebuah gereja.



Gambar 2.8. S.W.O.T. tapak

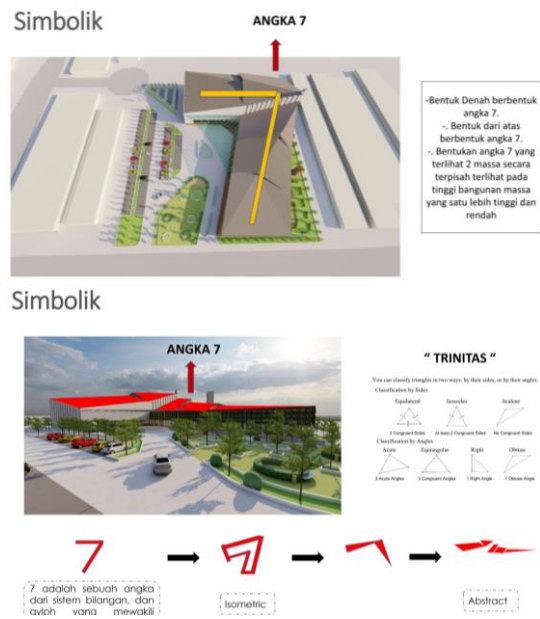
Area site bangunan memiliki pencahayaan yang tidak terlalu terik panas cahaya matahari karena pada area site tertutupi oleh pohon yang ada di sebelah site, dan di depan site atau sekitar site. View bangunan lebih berpotensi pada area barat daya dan barat laut karena sekitarnya tertutup oleh bangunan seperti ruko. Arah angin makro berasal dari barat daya ke arah tenggara, dan untuk arah angin mikro berasal dari jalan raya dan area sekitar site. Kebisingan pada area site ini terjadi pada area jalan raya utama yang dilalui oleh kendaraan tetapi tidak terlalu ramai untuk lalu lintasnya, dan untuk kebisingan yang kedua terjadi pada area SMP Kristen Petra 1.



Gambar 2.9. Analisa tapak

### 2.3 Pendekatan Perancangan

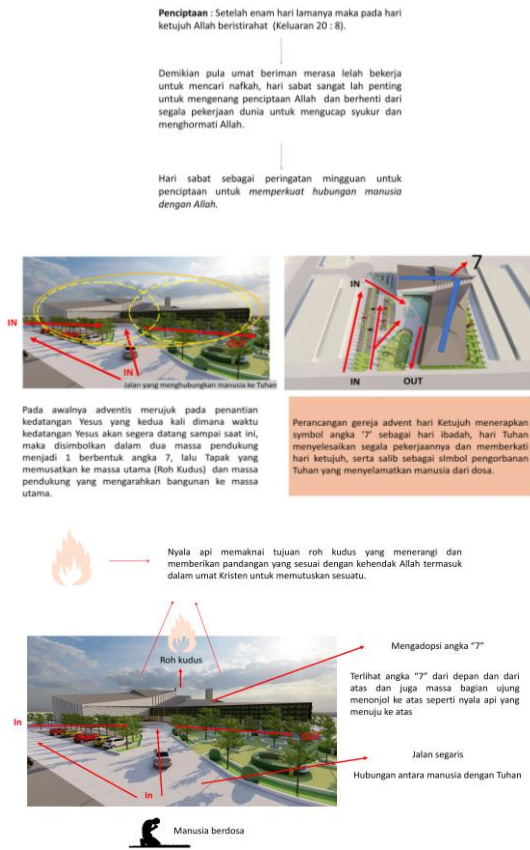
Berdasarkan masalah desain, pendekatan perancangan yang digunakan adalah pendekatan simbolik dengan menerapkan semiotic triangle yang berangkat dari bentuk visual serta spesifikasi atau karakter tertentu dengan benda yang nyata. Pendekatan simbolik ini bertujuan untuk menghadirkan bangunan gereja yang memiliki representasi karakter dengan tingkat kekhususan tingkat yang tinggi dengan penerapannya pada bentuk citra bangunan yang memiliki simbol religi dan kontekstual yang baik.



Gambar 2.10. Pendekatan simbolik

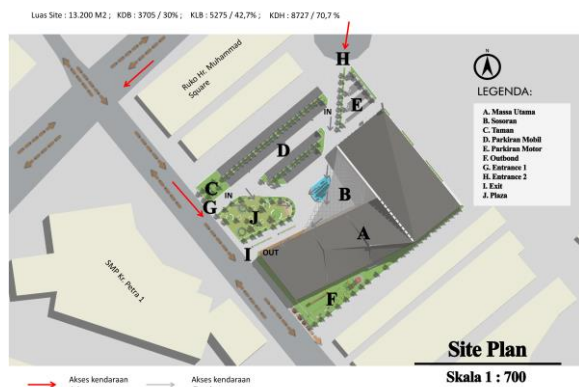
Konsep desain pada bangunan ini melambangkan hari sabat sebagai peringatan mingguan untuk penciptaan untuk memperkuat hubungan manusia dengan Tuhan. Perencanaan adventis pada awalnya merujuk pada penantian kedatangan Yesus yang kedua kali dimana kedatangan Yesus akan segera datang sampai saat ini, maka disimbolkan adanya dua massa pendukung yang menjadi 1 membentuk angka

“7” dan adanya tapak yang memusat ke massa utama (Roh Kudus), juga massa pendukung yang mengarahkan bangunan menuju ke massa utama bangunan gereja masehi advent hari ketujuh ini. Perencanaan pada gereja melambangkan angka “7” sebagai hari ibadah, hari Tuhan menyelesaikan segala pekerjaannya dan memberkati hari ketujuh, serta adanya salib sebagai simbol pengorbanan Tuhan yang sudah menyelamatkan umat manusia di dunia ini.



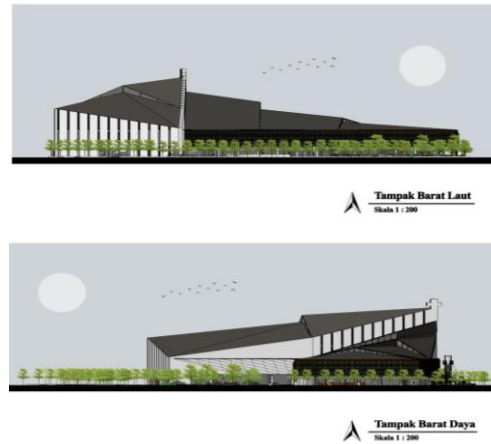
Gambar 2. 11. Konsep Bangunan

2.4 Perancangan Tapak dan Bangunan



Gambar 2. 12. Site plan

Tatanan massa bangunan menciptakan adanya massa utama, taman, parkiran mobil, parkiran motor, area outbond, entrance 1, entrance 2, sosoran, exit, dan juga area plaza.



Gambar 2. 13. Tampak bangunan keseluruhan

Transformasi bentuk dibuat dengan mengikuti konsep bangunan advent hari ketujuh yang diaplikasikan pada bangunan massa utama dan dibuat garis menuju bangunan utama untuk menunjukkan hubungan manusia dengan Tuhan yang dekat, juga menata adanya site existing pada site. Atap massa utama dibuat menjadi 2 massa dan dibuat 1 massa utama lebih tinggiseperti lambang “api” yang berarti Roh Kudus untuk mengajak manusia menuju Roh Kudus.



Gambar 2. 14. Transformasi Bentuk

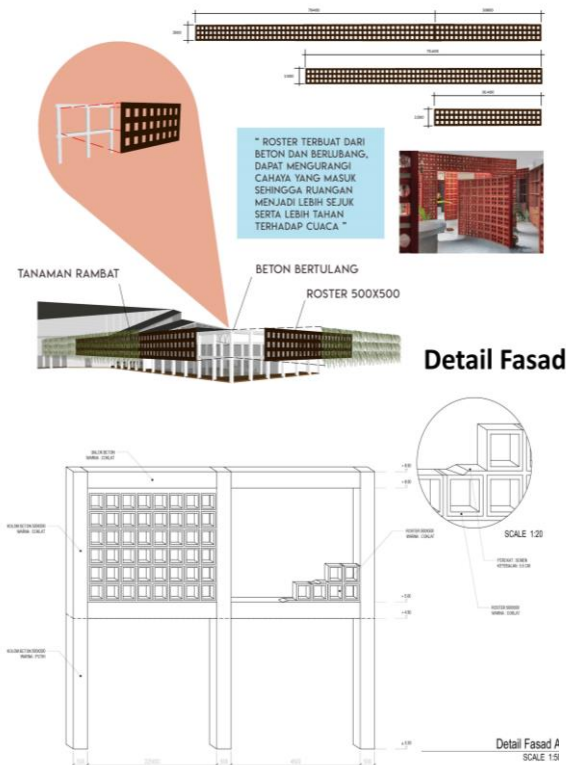
3. Pendalaman Desain

Pendalaman yang dipilih adalah pendalaman karakter ruang, untuk menciptakan suasana yang nyaman bagi para umat serta para pengelola yang berada pada bangunan ini. Penggunaan warna cream pada dinding ruangan ibadah untuk memberikan ketenangan dan rasa nyaman bagi yang sedang beribadah di ruang ibadah.



Gambar 2. 15. Pendalaman karakter ruang ibadah

Menggunakan kaca low e clear untuk meningkatkan nilai isolasi sebuah jendela, menghalangi, atau meningkatkan aliran panas, dan mengurangi pemudaran. Pada fasad bangunan juga menggunakan roster yang terbuat dari beton bertulang dan tanaman rambat untuk mengurangi cahaya yang masuk sehingga ruangan menjadi lebih sejuk serta lebih tahan lama terhadap cuaca yang ada di sekitar site.

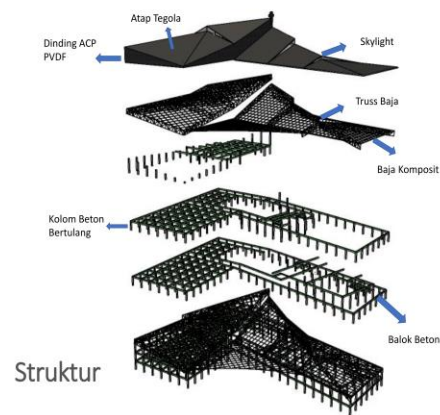


Gambar 2.16. Detail Fasad

#### 4. Sistem Struktur

Sistem struktur yang digunakan pada bangunan ini menggunakan sistem struktur kolom beton bertulang dan menggunakan balok beton yang menerus ke atas. Penggunaan

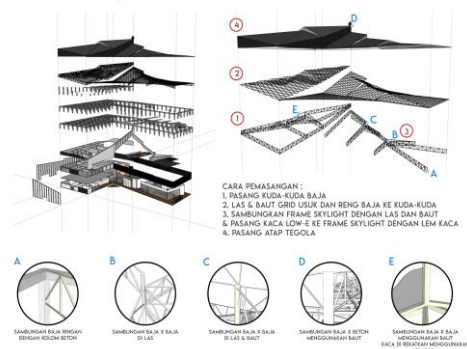
dinding pada bangunan ini menggunakan dinding ACP PVDF yang memiliki keunggulan seperti permukaan dinding eksteriornya yang halus, memiliki ketahanan yang cukup tinggi dari berbagai macam cuaca, kemudahan dalam menerapkan beragam desain dengan konsep yang moden. Penggunaan dinding ini mudah dibentuk, dibor, dilipat, maupun dibuat melengkung dengan menggunakan alat-alat yang sederhana dan terbuat dari bahan yang polyethylene. Hal ini yang membuat lembaran menjadi tahan terhadap panas, stabilitas, maupun ketahanan terhadap korosi di kondisi iklim. Material ACP ini memiliki beberapa kekurangan diantaranya harganya yang cenderung mahal.



Gambar 2.17. Sistem struktur

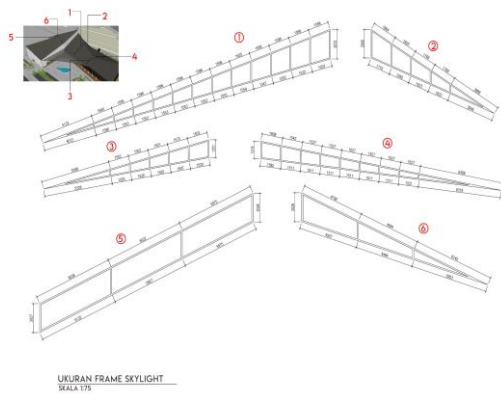
Sistem struktur pada atap menggunakan baja komposit untuk bebas kolom di tengah ruangan ibadah dan menggunakan truss baja pada atapnya. Adanya pemberian skylight yang bersekat-sekat dengan berbagai ruangan agar cahaya dapat masuk menuju bangunan sehingga pada skylight atap digunakan untuk memaksimalkan cahaya yang masuk ke dalam bangunan, juga pada atapnya menggunakan material atap tegola.

#### Detail Atap



Gambar 2.18. Detail Atap

Pemasangan atap baja dengan las dan baut grid usuk dan reng pada baja kuda-kuda atap. Setiap sambungan menggunakan las dan baut pada tiap atap baja komposit nya maupun kuda-kuda pada baja. Atap tegola sebagai bahan penutup atap pada bangunan ini karena atap tegola dapat menahan panas sampai dengan suhu 120 derajat Celcius.



Gambar 2.19. Detail frame skylight

## 5. Sistem Utilitas

### 5.1 Sistem Utilitas Air Bersih

Sistem utilitas air bersih menggunakan sistem *downfeed* yaitu dengan melalui PDAM yang disalurkan menuju ke meteran kemudian dari meteran dibawa masuk menuju ke tandon bawah dan dibawa lagi menuju ke ruang pompa yang kemudian akan dipompa menuju ke ruang tandon atas untuk di distribusi menuju tiap lantai bangunan gereja melalui shaft yang ada pada bangunan gereja Kristen masehi advent hari ketujuh.



Gambar 2.20. Sistem utilitas air bersih

### 5.2 Sistem Utilitas Air Kotor

Sistem utilitas air kotor menggunakan shaft air kotor yang ada pada tiap lantai pada ruangan kamar mandi pria maupun ruangan kamar mandi

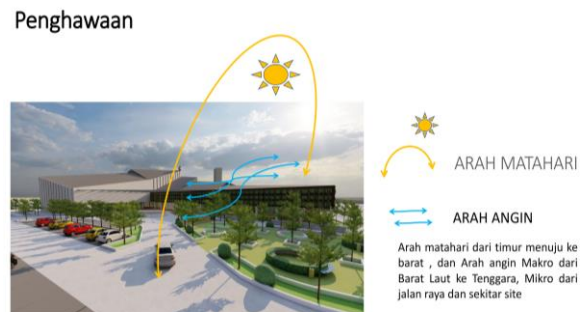
untuk wanita yang kemudian dibawa menuju ke ruang STP yang akan disalurkan ke saluran kota terdekat melalui shaft pada bangunan gereja Kristen masehi advent hari ketujuh.



Gambar 2. 21. Sistem utilitas air kotor

### 5.3 Sistem Utilitas Tata Udara

Sistem tata udara menggunakan sistem AC split. Sistem ini lebih mudah untuk digunakan karena menggunakan unit indoor dan juga unit outdoor sekaligus penggunaan sistem AC split ini menggunakan remote untuk memudahkan pengaturannya melalui jarak jauh. Sistem ini lebih mudah, hemat energi, dan juga hemat dalam hal pengeluaran untuk biaya. Unit outdoor pada sistem ini dipasang di daerah belakang yang jarang orang lalu lintas dan tempat untuk berteduh dikarenakan area untuk keluarnya udara panas melalui outdoor unit AC.



Gambar 2. 22. Sistem utilitas penghawaan

### Sistem AC Split

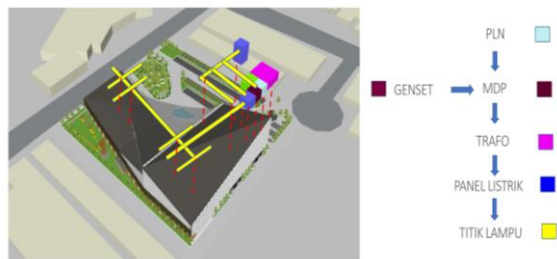


Gambar 2. 23. Sistem ac split

5.4 Sistem Utilitas Listrik

Sistem listrik yang digunakan yaitu pada PLN yang menuju ke MDP disertai juga genset yang menuju ke MDP kemudian disalurkan menuju trafo dan menuju ke panel listrik tiap lantai, juga disalurkan melalui titik lampu yang ada pada tiap lantai bangunan gereja Kristen masehi advent hari ketujuh.

Listrik



Gambar 2. 24. Sistem utilitas listrik

5.5 Sistem Utilitas Vertikal

Sistem utilitas vertikal pada bangunan ini menggunakan 2 lift pada bangunan 3 lantai, dan adanya 2 tangga kebakaran untuk menjangkau jarak pada kanan dan kiri bangunan juga sebagai akses darurat pada saat terjadi kebakaran pada bangunan. Adanya 2 tangga yang langsung masuk dan keluar menuju teras untuk menuju ke bangunan gereja atau ruangan ibadah lantai 2 pada bangunan agar mengantisipasi saat terjadi gempa atau terjadinya kebakaran pada bangunan gereja ini.

Vertikal



Gambar 2. 25. Sistem utilitas vertikal

Vertikal



Gambar 2. 26. Sistem utilitas vertikal

6. KESIMPULAN

Perancangan Gereja Kristen Masehi Advent Hari Ketujuh di Surabaya diharapkan bisa berdampak bagi masyarakat sekitar Surabaya sehingga pada bangunan ini dibuat agar dapat mendukung fasilitas dan aktifitas kegiatan rohani secara nyaman dari segi arsitekturalnya dan menciptakan suasana lapang yang kondusif dan tentram. Desain pada bangunan ini telah dirancang dengan menggunakan pendekatan simbolik pada bangunan gereja advent dan juga menciptakan adanya sirkulasi dan fasilitas yang memadai secara maksimal baik dari dalam maupun luar bangunan. Perancangan ini telah mencoba menjelaskan adanya masalah dalam desain secara umum seperti bagaimana merancang gereja dengan penggunaan simbolik pada bangunan gereja Advent, bagaimana menciptakan sirkulasi dan fasilitas kebutuhan yang memadai secara maksimal baik dari dalam bangunan maupun dari luar bangunan, dan rumusan masalah secara khusus dalam desain proyek ini adalah bagaimana gereja dapat menciptakan identitas secara Advent.

DAFTAR PUSTAKA

Berkhof, Hendrikus dan I.H. Enklaar. (1979). *Sejarah Gereja*. Jakarta: Badan Penerbit Kristen.  
 Berkhof, L., & Enklaar, I. H. (1992). *Sejarah Perkembangan Ajaran Trinitas*. Penerjemah Thoriq A, Bandung: CV Sinar Baru.  
 Neufert, E. (2002). *Data arsitek jilid 2*. Jakarta: Erlangga, 2.  
 Roham, Abu Jamin. (1968). *Agama Kristen*. Jakarta: Tintamas.  
 Seaman, John. (2000). *Umat Advent dan Imannya*. Bandung: Indonesia Publishing House.  
 Tambunan, Emil H. (1999). *Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di Indonesia Sejarah Perintis dan Perkembangannya*. Jawa Barat: Pusat Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di Indonesia.  
 Taylor, Justin. (2008). *Asal-usul Agama Kristen*. Yogyakarta : Kanisius.